



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah”



Analisis Kesopanan Tindak Tutur dalam Pembelajaran Luring Mata Kuliah Fonologi Kajian Pragmatik

Cicha Meinanda Nugraha¹, Aida Azizah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan

Agung

cichameinanda17@gmail.com¹

abstrak— Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memahami penggunaan tindak tutur direktif tindak tutur membahas mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam sebuah interaksi antara pengajar dan pelajar dalam pembelajaran luring di ruang belajar dalam pembelajaran fonologi. Dalam pembelajaran tersebut fonologi mempelajari tentang teori yang mempelajari bunyi bahasa. Dalam pembelajaran fonologi bahasa indonesia mempelajari rancangan, hakikat, definisi, menciptakan bunyi, dan banyak kategori dalam bunyi bahasa.

Kata kunci— Kesopanan, Tindak tutur direktif, Pragmatik

Abstract— This research describes and understands directed speech actions in offline phonological learning between instructors and students. This course covers phonology, which analyzes language sounds. Indonesian phonology studies ideas, nature, definitions, sound creation, and language sounds.

Keywords— Politeness, Directive speech acts, Pragmatics

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan kajian pragmatik penggunaan bahasa berdasarkan konteks Pragmatik merupakan bagian dari linguistik Kajian tuturan adalah kehendak penutur sendiri berdasarkan konteks. Konteks di sini berarti lingkungan yang diketahui baik oleh pembicara maupun lawan bicara, di mana percakapan berlangsung. Hal ini sesuai dengan teori bahwa konteks mencakup waktu, tempat, dan keadaan di mana ujaran terjadi (Qomariyah, 2017; Ulam et al., 2018).

Tindak Tutur Direktif Penggunaannya dalam pembelajaran adalah penggunaan tindak tutur ganda. Dengan bantuan tindak tutur terkait instruksi, siswa dapat menggunakan tindak tutur terkait instruksi seperti permintaan,

larangan, perintah, pertanyaan, izin, dan saran. Setiap tuturan memiliki peranannya masing-masing dalam pembelajaran. Jadi, instruktur dapat menyesuaikan penggunaan pengganti speaker sesuai dengan aktivitas atau situasi yang ada. Secara khusus, Wagner (2004) dan Arani (2012).

Peranan bahasa dan lembaga pendidikan yang sangat bermanfaat dan penting karena bahasa ialah salah satu sarana untuk berkomunikasi hal yang penting dalam komunikasi pembelajaran dua arah. Perilaku seorang pengamat langsung dalam pembelajaran fonologis adalah aspek perilaku pengamat yang sedang diselidiki sebagai bagian dari metode penelitian ini. Uraian di atas sesuai dengan hasil penelitian (Alfiansyah & Wahya, Qomariyah & Hasanah, 2019; Ratnawati, 2018), oleh karena itu tanggung jawab sangat signifikan sebagai alat untuk kegiatan kelas. Uraian di atas sesuai dengan temuan penelitian (Alfiansyah & Wahya, Qomariyah & Hasanah, 2019). Alat-alat yang memfasilitasi komunikasi antara instruktur dan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini berupa wacana pengajar dalam pembelajaran luring, salah satunya yang memiliki makna penuntun untuk syarat, pertanyaan, larangan, syarat, saran, dll yang diucapkan langsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Sumber yang digunakan ialah guru fonologi dapat diartikan sebagai data yang berperan penting dalam pembelajaran luring. Dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pencatat, dan jenis-jenisnya dikelompokkan menurut teori tindak tutur direktif, kemudian data dianalisis menurut teori tindak tutur direktif. Teori tindak tutur direktif. Semua teori tindak tutur data dapat dikelompokkan menurut jenisnya untuk dianalisis.

Pengelompokan ini didasarkan atas kaidah yang ada dalam benak pemakai bahasa, ialah kaidah pengetahuan bahasa semuanya akan menjadi tolok ukur pengetahuan kaidah bahasa, sehingga pemakai bahasa dapat menghasilkan dan berinovasi semua aturan bahasa. Bentuklah kalimat dengan benar dalam bahasa yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang memiliki tindak tutur atau tuturan karakteristik yang berbeda-beda. Terdapat kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa dapat menggunakan tindak tutur sebagai alat untuk berkomunikasi. Tuturan itu juga merupakan fungsi alat berkomunikasi dengan penutur atau tuturan sehingga tuturan itu berlangsung. Tindak tutur memerintah adalah tindak tutur atau ujaran yang menyatakan kehendak tindak tutur, juga berupa perintah atau permintaan, dan yang

mempengaruhi tindak tutur pendengar atau lawan bicara. Berdasarkan penelitian, dapat kita ketahui dari analisis data pendidikan tindak tutur bahwa tindak tutur preskriptif dalam pembelajaran luring sejalan pendapat Searle (Rahardi, 2005:36).

Tindak tutur atau Imperatif menentukan urutannya, yaitu. untuk memberikan pesan atau dalam bentuk instruksi, saran, dll. Informasi berikut menunjukkan bagaimana kegiatan pengajaran dan bahasa diatur dalam pembelajaran luring. Atau dapat juga dikaji sebagai berikut pada data penelitian yang tersedia. Pada hari ini pembelajaran mata kuliah fonologi diakan secara luring ya, meskipun sekarang lagi banyak yang sakit tetapi diusahakan tetap melakukan pembelajaran luring. tetap menjaga kesehatan.

Ucapan dalam Data 1 berisi perintah yang mendikte tindakan verbal, karena tujuannya adalah untuk menasihati siswa untuk menjaga kesehatan, menyelesaikan tugas, dan tetap terlibat bahkan dalam pembelajaran offline. Hal ini dapat Anda pahami dari kalimat "Anda harus selalu menjaga kesehatan dan mengikuti pedoman kesehatan saat berada di luar agar tetap dapat melakukan pekerjaan belajar dengan baik". Kalau pun kondisinya kurang baik, dalam pembelajaran luring, kita "Kita tetap harus menunaikan tugas kita sebagai mahasiswa dengan semangat", penuturannya berupa kata-kata yang mengandung pesan berpesan atau unsur nasihat.

SIMPULAN

Tindak tutur direktif berarti tindak tutur yang menyatakan hasil dari ucapan yang berbentuk sebagai nasihat berupa suatu efek melalui suatu tingkah seseorang tuturan atau mitra tutur, terhadap pembelajaran fonologi yang dilakukan secara luring. Sebuah interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran luring dikelas dalam pembelajaran fonologi. Keterbatasan pada penelitian ini dapat dianalisis sebagai tindakan yang tidak berpedoman termasuk ke dalam kaidah konteks yang memilih konteks tuturan yang akan dibuat dalam pembelajaran luring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat berkah dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul "Analisis kesopanan tindak tutur dalam pembelajaran luring mata kuliah fonologi" hingga selesai. Karya ilmiah ini memiliki tujuan untuk menuntaskan tugas pragmatik, prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian tugas ini, antara lain:

1. Dr. Aida Azizah, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing mata kuliah pragmatik

2. Kurlaela ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a, nasehat, motivasi yang sangat dibutuhkan untuk penulis.

3. Bagus Nurrohmat selaku penyemangat dan pendukung dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

4. Dan teman-teman yang sudah membantu dalam proses pembuatan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwasanya penulisan karya ilmiah ini masih sangatlah jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf apabila banyak kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan membantu bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Alfiansyah, M.A. dan Wahya, A.S. (2021). Analisis kesantunan tuturan direktif dalam kajian pragmatik pembelajaran luring. literasi, majalah Sains dalam proses. Bahasa dan Sastra Indonesia, 11 (2), 53-68.
- Arani, S.S. (2012). Sebuah studi tentang politik yang digunakan oleh anak-anak prasekolah Iran:
- Austin, J.L. (1975). Bagaimana melakukan sesuatu dengan kata-kata. Pers Universitas Oxford. Lintah, G. (2011). Prinsip Prinsip Pragmatis. Universitas Indonesia.
- Jurnal Studi Bahasa Arab, 2 (1), 1-18.
- Pengaruh konteks pada pilihan bahasa anak-anak. Jurnal Internasional Linguistik Terapan dan Sastra Inggris, 1 (5), 163-175.
- Prasetyo, R.I. (2018). Panduan Tindak Tutur Pengajar dalam Mengelola Interaksi Belajar Murid dan Guru Mengajar di SMA Negeri 1 Wirosari Grobogan:
- Qomariyah, L. (2017). Peraturan berbicara pedoman guru ketika belajar bahasa Arab. Arab: Studi Analisis Wacana Kelas Universitas Negeri Semarang.